

# KESANTUNAN BERBAHASA DALAM AKUN *YOUTUBE SON OF DAD*

Linda Hajarwati, Hendaryan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh

[linda.hajarwati@gmail.com](mailto:linda.hajarwati@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Kesantunan Berbahasa dalam Akun Youtube Son of Dad*. Adapun yang menjadi latar belakang penelitian ini yaitu bahwa pada dasarnya bahasa yang digunakan dalam media sosial sangat beragam dan banyak sekali yang tidak lagi memperhatikan kaidah-kaidah penggunaan bahasa itu sendiri. Selain itu juga pemakai bahasa terkadang tidak memperhatikan dengan baik mengenai isi atau makna yang terkandung dalam setiap ucapannya. Salah satu yang menjadi pembahasan dari penelitian ini penulis lebih memfokuskan terhadap kesantunan berbahasa yang ada dalam akun *youtube Son of Dad*. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik kesantunan berbahasa dalam akun *youtube Son of Dad*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik pustaka, teknik simak, teknik catat, dan teknik analisis. Hasil yang muncul terlihat dari total frekuensi tertinggi ada pada pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dengan jumlah persentase 61,8%, sedangkan sisa persentase ada pada pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yaitu 38,2%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan dalam akun *youtube Son of Dad* cenderung tidak santun.

**Kata kunci:** *kesantunan berbahasa, youtube*

## PENDAHULUAN

Kegiatan berbahasa tidak sekedar menuangkan ide, gagasan, ataupun menuangkan pendapat kepada orang lain, tetapi kita juga harus memerhatikan aspek-aspek yang mendukung pencapaian tujuan berbahasa. Salah satu aspek tersebut adalah sikap. Masinambow (dalam Chaer, 2018:6) mengatakan, “Sistem bahasa mempunyai fungsi sebagai sarana berlangsungnya suatu interaksi manusia di dalam masyarakat”. Tindak tutur berbahasa tentunya tetap harus disertai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat tersebut.

Tindak kesantunan berbahasa merupakan perilaku komunikasi yang harus memperhatikan etika. Sari (2020:129) menjelaskan, “Etika merujuk pada tindakan manusia secara menyeluruh, mengantar orang pada bagaimana menjadi baik”. Sehubungan dengan itu, Tamrin (dalam Kusmanto, 2019:120) menjelaskan, “Kesantunan merupakan suatu strategi dalam berkomunikasi yang efektif demi menghindari terjadinya konflik antar individu dalam situasi komunikasi”. Uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa hal kesantunan antara penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi

akan menjadikan komunikasi berjalan dengan lancar.

Penggunaan gaya bahasa pada zaman sekarang sudah sangat beragam. Apalagi dalam jejaring media sosial orang-orang akan sangat bebas menggunakan bahasa itu dalam situasi apapun. Cara berkomunikasi melalui media sosial saat ini di satu sisi menimbulkan dampak positif, dan di sisi lain juga menimbulkan dampak negatif. Dampak positif yang muncul akan terlihat pada sebuah kondisi bahwa adanya media sosial seperti *Facebook, Instagram, Whatsapp* dan juga *Youtube* semakin memudahkan manusia dalam berkomunikasi serta memudahkan manusia dalam menjelajah dunia melalui media sosial tersebut. Dampak negatif dari media sosial yang sangat mudah dilihat adalah penggunaan bahasa yang sangat beragam dan tidak santun serta pengaruh tuturannya yang akan mudah ditiru oleh anak-anak.

Bahasa memiliki peran penting dalam proses komunikasi manusia dimasyarakat. Dengan menggunakan bahasa santun, proses komunikasi akan berjalan dengan baik. Menurut Kridalaksana (dalam Chaer, 2012:32) “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat

arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”.

Kesantunan berbahasa merupakan bentuk aturan sosial dimasyarakat yang memiliki nilai sopan santun ataupun etika dalam bertutur sehari-hari. Pada dasarnya seseorang yang sudah bertutur santun jika tidak mematuhi syarat kesopanan belum tentu orang tersebut sudah patuh pada kesantunan berbahasa. Chaer (2018:73) menjelaskan, “Kalau tuturan yang santun berkaitan dengan ‘bahasa’ yang digunakan, yaitu bahasa dengan ciri-ciri kesantunan, maka tuturan yang sopan berkaitan dengan topik tuturan, konteks situasi pertuturan, dan jarak hubungan sosial antara penutur dan lawan tutur”.

Penutur dan mitra tutur harus saling memahami dalam berkomunikasi supaya proses pertuturan tersebut bisa berjalan dengan lancar. Alika (2017:40) menyatakan, “Tuturan dalam bahasa Indonesia secara umum sudah dianggap santun jika penutur menggunakan kata-kata yang santun, tuturannya tidak memerintah secara langsung, serta menghormati orang lain”.

Adapun teori kesantunan berbahasa berdasarkan prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech (dalam Caher, 2018:56-59) yaitu sebagai berikut.

a) Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan menggariskan bahwa setiap peserta pertuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain.

b) Maksim Penerimaan

Maksim penerimaan menghendaki setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri.

c) Maksim Kemurahan

Maksim kemurahan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain.

d) Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri.

e) Maksim Kecocokan

Maksim kecocokan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan

kesetujuan diantara mereka, dan meminimalkan ketidaksetujuan diantara mereka.

f) Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian mengharuskan semua peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya.

## METODE

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang akan digunakan pada penelitian ini. Metode adalah salah satu langkah-langkah atau cara yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian untuk menyelesaikan suatu masalah. Menurut Sugiyono (2019:2) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Pada penelitian ini akan dikupas karakteristik kesantunan berbahasa dalam akun *youtube Son of Dad*. Alat ukur yang digunakan yaitu berdasarkan teori prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech (dalam Chaer, 2018) diantaranya ada maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian.

Data dalam penelitian ini adalah berupa transkrip tuturan atau percakapan yang terdapat dalam konten *youtube Son of Dad*. Sumber data pada penelitian ini adalah penutur dalam akun *youtube Son of Dad*. Konten yang akan dijadikan sumber ada dua yaitu konten yang berjudul *WEREWOLF IN REAL LIFE! Part 1* dan *WEREWOLF IN REAL LIFE! Part 2*. Arikunto (2019:172) menyatakan “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah syarat penting juga. Sugiyono (2019:296) menyebutkan, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data”. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

1) Telaah Pustaka

Telaah pustaka sangat penting sekali karena dengan teknik tersebut peneliti bisa lebih mudah dalam melangkapi penelitiannya dengan cara menggunakan ide-ide terdahulu yang sejenis contohnya seperti artikel. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan studi pustaka tentang kesantunan berbahasa.

## 2) Teknik Simak

Teknik simak ini bertujuan untuk menyimak objek penelitian yang sedang dilakukan. Menyimak tuturan yang ada dalam akun *youtube Son of Dad*. Teknik simak bisa juga dibidang sebagai teknik sadap sebab pada hakikatnya penyimakan diwujudkan atas penyadapan. Teknik ini menyangkut penyimakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan (Mahsun, 2017:92).

## 3) Teknik Catat

Menurut Mahsun (2017:93), “Teknik catat adalah lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan di atas”. Teknik catat ini dilakukan setelah hasil dari teknik menyimak sebelumnya. Peneliti berusaha mencatat tuturan yang ada dalam akun *youtube Son of Dad* berupa transkrip tuturan.

## 4) Teknik Analisis

Pada teknik analisis ini tentunya peneliti akan menganalisis hasil dari pengumpulan data pada penelitian tersebut dengan teliti. Sehingga akan didapat penyelesaian pada masalah yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai kesantunan berbahasa dalam konten video yang ditayangkan akun *youtube Son of Dad* ini berupa deskripsi tuturan yang ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. Analisis data menggunakan prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech (1983) yaitu meliputi maksim kebijaksanaan, penerimaan, kemurahan, kerendahan hati, kecocokan dan kesimpatian. Konten yang menjadi sumber ada dua yaitu konten yang berjudul *WEREWOLF IN REAL LIFE! Part 1* dan *WEREWOLF IN REAL LIFE! Part 2*. Dari kedua konten tersebut peneliti akan mencari mengenai pematuhan dan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa.

### ***Pematuhan Maksim Kebijaksanaan***

Pembahasan pertama ditemukan pematuhan terhadap prinsip kesantunan yaitu maksim kebijaksanaan. Peneliti menemukan satu tuturan dari konten *youtube Son of Dad*. Tuturan ini *Oke sabar, silahkan alasan per orangnya!* dikatakan memenuhi pematuhan maksim kebijaksanaan, maksim ini menggariskan untuk setiap peserta pertuturan

harus memaksimalkan keuntungan terhadap orang lain dan meminimalkan kerugian bagi orang lain.

Pematuhan maksim kebijaksanaan ini berhubungan dengan keuntungan atau kerugian diri sendiri dan orang lain. Selain itu juga diksi yang digunakan penutur sudah sepantasnya bersifat menghargai orang lain, maka dari itu maksim kebijaksanaan ini adalah maksim yang berpusat pada orang lain (*other centred maxim*).

Sesuai hasil data yang ditemukan bahwa dalam konten *youtube Son of Dad* dapat dikatakan tuturan tersebut telah mematuhi maksim kabijaksanaan yang dikemukakan oleh Leech (dalam Chaer, 2018:56), yaitu tuturan yang memaksimalkan keuntungan pada orang lain serta penggunaan diksinya yang bersifat menghargai orang lain.

### ***Pematuhan Maksim Penerimaan***

Pematuhan terhadap prinsip kesantunan yang kedua yakni maksim penerimaan, peneliti menemukan dua tuturan dari konten *youtube Son of Dad*. Tuturan pertama : *“Gua dari pada nge vote buat ngebunuh orang, mending kalian bunuh gua aja.”*

Tuturan kedua : *“Gua bakal berhenti dari situ kalo misalnya ga ada mereka berdua.”*

Pematuhan maksim ini berhubungan dengan keuntungan atau kerugian diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu maksim penerimaan ini adalah maksim yang mengharuskan berpusat pada diri sendiri (*self centred maxim*).

Sesuai hasil data yang ditemukan maka dalam konten *youtube Son of Dad* dapat dikatakan tuturan tersebut telah mematuhi maksim penerimaan dan dapat dikatakan santun karena berusaha untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Leech (dalam Chaer, 2018:57), yaitu tuturan yang memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri.

### ***Pematuhan Maksim Kemurahan***

Pematuhan terhadap prinsip kesantunan yang ketiga yaitu maksim kemurahan. Peneliti menemukan satu data tuturan yang mematuhi maksim kemurahan dari konten *youtube Son of Dad*. Maksim kemurahan menuntut agar para

penutur tidak saling mengejek, menghina satu sama lain dan merendahkan pihak lain.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Leech (dalam Chaer, 2018:57) pada maksim ini penutur harus memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. *Dan sering jujur sama gua kalo dia itu suka banget sama SOD* hal ini dapat terlihat bahwa tuturan yang ditemukan pada data tersebut, penutur memberikan penghargaan kepada lawan tuturnya. Pematuhan maksim kemurahan ini berhubungan dengan keuntungan atau kerugian diri sendiri dan orang lain, maka dari itu maksim kemurahan ini adalah maksim yang berpusat pada orang lain (*other centred maxim*).

#### ***Pematuhan Maksim Kerendahan Hati***

Pematuhan terhadap prinsip kesantunan yang keempat yaitu maksim kerendahan hati. Dalam penelitian ini ditemukan satu data tuturan pematuhan maksim kerendahan hati. Sesuai teori yang dikemukakan Leech (dalam Chaer, 2018:58) Maksim kerendahan hati menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri.

Pematuhan maksim kerendahan hati ini berhubungan dengan keuntungan atau kerugian diri sendiri dan orang lain, maka dari itu maksim kerendahan hati merupakan maksim yang berpusat pada diri sendiri (*self centred maxim*). *Karena gua ga punya power, gua cuma orang biasa di sini* hal tersebut dapat terlihat bahwa tuturan yang ditemukan pada hasil data tersebut, penutur merendahkan dirinya kepada lawan tuturnya. Ketika tuturan tersebut memenuhi syarat pematuhan maksim maka dari itu tuturan tersebut dapat dikatakan santun.

#### ***Pematuhan Maksim Kecocokan***

Pematuhan terhadap prinsip kesantunan yang kelima yaitu maksim kecocokan. Peneliti menemukan enam data tuturan yang mematuhi maksim kecocokan dari konten *youtube Son of Dad*.

Tuturan pertama : “Boleh”  
Tuturan kedua : “Ayo”  
Tuturan ketiga : “Nah kaya gitu, itu baru alesan.”

Tuturan keempat : “Oh iya, itu make sense.”

Tuturan kelima : “Iya”

Tuturan keenam : “Gua setuju tuh.”

Maksim kecocokan menghendaki setiap peserta pertuturan memaksimalkan kesetujuannya diantara mereka. Hal tersebut dapat terlihat bahwa tuturan yang ditemukan pada hasil data, penutur menyetujui atas pernyataan dan pendapat yang dituturkan lawan tuturnya.

Maksim kecocokan ini berhubungan dengan penilaian baik atau buruk penutur terhadap dirinya sendiri atau orang lain. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Leech (dalam Chaer, 2018:59) bahwa ketika penutur memaksimalkan kesetujuan di antara mereka atas pendapat lawan tuturnya maka tuturan tersebut dapat dikatakan santun.

#### ***Pematuhan Maksim Kesimpatian***

Pembahasan terakhir mengenai pematuhan terhadap prinsip kesantunan yaitu maksim kesimpatian. Sesuai hasil data yang ditemukan ada dua data tuturan yang mematuhi maksim kesimpatian dari konten *youtube Son of Dad*.

Tuturan pertama : “Sebelumnya aku turut berduka.”

Tuturan Kedua : “Gua mau ngedoain orang yang meninggal kemaren.”

Hal tersebut dapat terlihat bahwa tuturan yang ditemukan pada hasil data, penutur berusaha menyampaikan rasa simpati atas musibah dan kesulitan yang dialami lawan tuturnya, sehingga tuturan tersebut dapat dikatakan santun. Sesuai pendapat Leech (dalam Chaer, 2018:61) yaitu mengharuskan kepada semua peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati kepada lawan tuturnya dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya.

Maksud dari maksim kesimpatian ini yaitu bila lawan tuturannya memperoleh kebahagiaan atau keberuntungan maka penutur wajib memberikakan apresiasi ataupun ucapan selamat. Jika lawan tuturannya mendapatkan musibah atau kesulitan maka sudah seharusnya panutur memberikan ucapan rasa duka atau bela sungkawa sebagai tanda kesimpatian.

#### ***Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa***

Peneliti menemukan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa yang mencakup enam maksim dari teori yang dikemukakan oleh (Leech dalam Chaer, 2018:56-61). Keenam maksim tersebut diantaranya maksim kebijaksanaan, penerimaan, kemurahan, kerendahan hari, kecocokan, dan kesimpatian. Berikut pembahasan mengenai pelanggaran terhadap keenam maksim tersebut.

### ***Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan***

Pembahasan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan yang pertama yaitu maksim kebijaksanaan. Peneliti menemukan empat tuturan dari konten *youtube Son of Dad*.

Tuturan pertama : *“Chanel Fikri fadlu tuh mengalami penurunan setelah bertemu sama kita.”*

Tuturan kedua : *“Elu elu elu yang bunuh sahabat lu biar adsense nya lu bagi cuman berdua!”*

Tuturan ketiga : *“Dan itu memperlambat perekonomian kalian.”*

Tuturan keempat : *“Lu minum dulu deh!”*

Tuturan tersebut tidak mematuhi syarat maksim kebijaksanaan karena berusaha memaksimalkan kerugian orang lain, yang seharusnya maksim kebijaksanaan itu penutur meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan orang lain.

Sesuai hasil data yang ditemukan bahwa dalam konten *youtube Son of Dad* masih ada tuturan yang melanggar kesantunan berbahasa, selain tuturannya yang berusaha memaksimalkan kerugian orang lain ada pula tuturan yang berusaha memerintah orang lain dengan kalimat perintah secara langsung. Hal tersebut sepadan dengan pendapat yang dikemukakan Leech (dalam Chaer, 2018:57) *“Memerintah dengan kalimat berita atau kalimat tanya akan dipandang lebih santun dibandingkan dengan kalimat perintah (imperatif)”*

Maksim kebijaksanaan ini berhubungan dengan keuntungan atau kerugian diri sendiri dan orang lain. Selain itu juga diksi yang digunakan penutur sudah sepantasnya bersifat menghargai orang lain tetapi masih ada tuturan yang tidak menghargai orang lain, maka dari itu maksim kebijaksanaan ini adalah maksim yang berpusat pada orang lain (*other centred maxim*).

### ***Pelanggaran Maksim Penerimaan***

Pelanggaran terhadap prinsip kesantunan yang kedua yakni maksim penerimaan, peneliti menemukan dua tuturan dari konten *youtube Son of Dad*. Tuturan pertama : *“Gua lagi memikirkan sesuatu yang penting sih soalnya, makanya gua harus di sini ya kayanya.”*

Tuturan kedua : *“Kalian gausah so so bingung karena di sini yang paling tersakiti hatinya gua sama Agan!”*

Tuturan tersebut dikatakan tidak memenuhi syarat maksim penerimaan karena penutur berusaha memaksimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Leech (dalam Chaer, 2018:57) yang seharusnya setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri.

Maksim ini berhubungan dengan keuntungan atau kerugian diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu maksim penerimaan ini adalah maksim yang mengharuskan berpusat pada diri sendiri (*self centred maxim*). Sesuai hasil data yang ditemukan dalam konten *youtube Son of Dad* maka dapat dikatakan tuturan tersebut melakukan pelanggaran terhadap maksim penerimaan dan dianggap tidak santun.

### ***Pelanggaran Maksim Kemurahan***

Pelanggaran terhadap prinsip kesantunan yang ketiga yaitu maksim kemurahan. Peneliti menemukan empat data tuturan yang melanggar syarat maksim kemurahan dari konten *youtube Son of Dad*.

Tuturan pertama : *“Ini temen gua diem mulu kaya candi nih.”*

Tuturan kedua : *“Darmo ga ada manfaatnya buat hidup gua.”*

Tuturan ketiga : *“Lu ga usah so baik hey!”*

Tuturan keempat : *“Udah gila lu!”*

Maksim kemurahan menuntut agar para penutur tidak saling mengejek, menghina satu sama lain dan merendahkan pihak lain tetapi sesuai hasil data yang ditemukan malah sebaliknya, tuturan penutur tersebut malah dengan sengaja berusaha mengejak, merendahkan serta menghina orang lain.

Sesuai teori yang dikemukakan Leech (dalam Chaer, 2018:57) pada maksim ini seharusnya penutur memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Maksim kemurahan ini berhubungan dengan keuntungan atau kerugian diri sendiri dan orang lain, maka dari itu maksim kemurahan ini adalah maksim yang berpusat pada orang lain (*other centred maxim*). Sesuai hasil data yang telah dianalisis maka tuturan tersebut dianggap tidak santun.

### ***Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati***

Pelanggaran terhadap prinsip kesantunan yang keempat yaitu maksim kerendahan hati. Dalam penelitian ini ditemukan dua data tuturan pelanggaran maksim kerendahan hati.

Tuturan pertama: “*Gua ga butuh duit ya!*”

Tuturan kedua : “*Tato gua lebih bagus anjing banyak!*”

Sesuai teori yang dikemukakan Leech (dalam Chaer, 2018:58) Maksim kerendahan hati menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri.

Hal tersebut dapat terlihat bahwa tuturan yang ditemukan pada hasil data atas pelanggaran terhadap maksim kerendahan hati, penutur malah memaksimalkan kehormatan pada dirinya merasa dirinya paling unggul dari yang lainnya. Maksim kerendahan hati ini berhubungan dengan keuntungan atau kerugian diri sendiri dan orang lain, maka dari itu maksim kerendahan hati merupakan maksim yang berpusat pada diri sendiri (*self centred maxim*).

### ***Pelanggaran Maksim Kecocokan***

Pelanggaran terhadap prinsip kesantunan yang kelima yaitu maksim kecocokan. Peneliti menemukan delapan data tuturan yang melanggar syarat maksim kecocokan dari konten *youtube Son of Dad*.

Tuturan pertama : “*Engga, kenapa jadi ngelempar ke cewe-cewe, yang banyak ngomong siapa tadi?*”

Tuturan kedua : “*Ya bukan nuduh-nuduh, ya namanya kita ke temen sendiri kita pengen tau siapa pembunuhnya.*”

Tuturan ketiga : “*Sebesar-besarnya masalah kita ga mungkin sampe ngebunuh Darmo.*”

Tuturan keempat : “*Gak gak, karena gua tau dia.*”

Tuturan kelima : “*Enak aja lo.*”

Tuturan keenam : “*Teteh jaga ya omongannya, saya ga mungkin seperti itu.*”

Tuturan ketujuh : “*Kalo gua ngaku pembunuh, penjara penuh. Kenapa mesti gua!*”

Tuturan kedelapan : “*Engga, dia tuh karena dia itu sedih.*”

Maksim kecocokan menghendaki setiap peserta pertuturan memaksimalkan kesetujuannya dan meminimalkan ketidaksetujuan diantara mereka, supaya bisa memberikan kelancaran ketika berkomunikasi dan menghindari perselisihan diantara mereka.

Maksim kecocokan ini berhubungan dengan penilaian baik atau buruk penutur terhadap dirinya sendiri atau orang lain. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Leech (dalam Chaer, 2018:59) bahwa ketika penutur memaksimalkan kesetujuan di antara mereka atas pendapat lawan tuturnya maka tuturan tersebut dapat dikatakan santun. Tetapi lain halnya dengan data yang ditemukan peneliti pada pelanggaran maksim kecocokan ini, tuturan tersebut malah memaksimalkan ketidaksetujuan diantara mereka, ada yang menyatakan ketidaksetujuan secara total, dan ada juga yang menyatakan ketiaksetujuan secara parsial.

### ***Pelanggaran Maksim Kesimpatian***

Pembahasan terakhir mengenai pelanggaran terhadap prinsip kesantunan yaitu maksim kesimpatian. Sesuai hasil data yang ditemukan ada satu data tuturan yang tidak mematuhi maksim kesimpatian yaitu *Apaan, tersakiti apaan?*.

Hal tersebut dapat terlihat bahwa tuturan yang ditemukan pada hasil data, penutur sama sekali tidak memberikan rasa simpati kepada lawan tuturnya yang mendapat musibah, maka dari itu tuturan tersebut dapat dikatakan tidak santun.

Maksim kesimpatian sesuai pendapat Leech (dalam Chaer, 2018:61) yang mengharuskan kepada semua peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati kepada lawan tuturnya dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa Kesantunan berbahasa dalam dua konten dari akun *youtube Son of Dad* terdapat 6 karakteristik maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian. Hasil dalam penelitian ini adalah: (1) Pematuhan maksim kebijaksanaan diperoleh jumlah tuturan sebanyak 1 data dengan persentase 7,7%, (2) Pematuhan maksim penerimaan diperoleh jumlah tuturan sebanyak 2 data dengan persentase 15,4%, (3) Pematuhan maksim kemurahan diperoleh jumlah tuturan sebanyak 1 data dengan persentase 7,7%, (4) Pematuhan maksim kerendahan hati diperoleh jumlah tuturan sebanyak 1 data dengan persentase 7,7%, (5) Pematuhan maksim kecocokan diperoleh jumlah tuturan sebanyak 6 data dengan persentase 46,1%, (6) Pematuhan maksim kesimpatian diperoleh jumlah tuturan sebanyak 2 data dengan persentase 15,4%. Berikutnya pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa, (1) Pelanggaran maksim kebijaksanaan diperoleh jumlah tuturan sebanyak 4 data dengan persentase 19%, (2) Pelanggaran maksim penerimaan diperoleh jumlah tuturan sebanyak 2 data dengan persentase 15,4%, (3) Pelanggaran maksim kemurahan diperoleh jumlah tuturan sebanyak 4 data dengan persentase 19%, (4) Pelanggaran maksim kerendahan hati diperoleh jumlah tuturan sebanyak 2 data dengan persentase 9,5%, (5) Pelanggaran maksim kecocokan diperoleh jumlah tuturan sebanyak 8 data dengan persentase 38%, (6) Pelanggaran maksim kesimpatian diperoleh jumlah tuturan sebanyak 1 data dengan persentase 4,8%. Hasil yang muncul terlihat dari total frekuensi tertinggi ada pada pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dengan jumlah persentase 61,8%, sedangkan sisa persentase ada pada pematuhan prinsip

kesantunan berbahasa yaitu 38,2%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan dalam akun *youtube Son of Dad* cenderung tidak santun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alika, Shintia D. 2017. Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. *Jurnal JalaBahasa*. 13(1):39-48.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2018. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusmanto, dkk. 2019. Realisasi Kesantunan Berkomunikasi Pada Media Sosial Instagram @Jokowi: Studi Politikopragmatik. *Jurnal Parafrase*. 19(02): 119-130.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, Afna F. 2020. Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa). *Journal of Education and Teaching*. 1 (2): 127-135.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.